

PELATIHAN BATIK IKAT CELUP TEKNIK SHIBORI DI MIM DIGDAYA BOLON SEBAGAI WUJUD PELESTARIAN BUDAYA INDONESIA

Ninda Beny Asfuri¹, Suci Prasasti², Chrisnaza Lutvi Windasari³, Adam Susilo Nugroho⁴

^{1,2,3,4}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

E-mail: ninda.asfuri@lecture.utp.ac.id

Abstract

UTP Surakarta as a university in Surakarta prioritizes fine arts learning courses (batik) trying to introduce and activate batik activities in schools, namely at MIM Digdaya Bolon so that MIM Digdaya Bolon students not only wear batik uniforms but also understand what it is. batik, various types of batik and knowing the process of making batik. The aim of the UTP Surakarta service team is to provide local material, namely batik rooted in the culture and traditions of the student area, so that batik is not eroded by the development of foreign cultures or new cultures that are present in the student environment. The service methods used are socialization, practice of shibori tie-dye batik training, mentoring and evaluation. The result of this service activity is that the knowledge and skills of MIM Digdaya Bolon students regarding shibori tie-dye batik increased, MIM Digdaya Bolon students were able to practice their own shibori tie-dyed batik according to the steps taught starting from folding, tying, dyeing colors using techniques that are well taught and MIM Digdaya Bolon students are able to produce tie-dye batik works using the shibori technique with diverse and interesting motifs.

Keywords: Ikat Batik, Shibori Technique, Cultural Preservation

Abstrak

UTP Surakarta sebagai Universitas yang ada di Surakarta mengunggulkan mata kuliah pembelajaran seni rupa (membatik) berupaya untuk mengenalkan serta menggiatkan kegiatan membatik di sekolah yaitu di MIM Digdaya Bolon agar siswa-siswi MIM Digdaya Bolon tidak hanya sekedar memakai seragam batik tetapi juga faham mengenai apa itu batik, macam-macam batik serta mengetahui proses pembuatan batik. Tujuan tim pengabdian UTP Surakarta memberikan materi yang bersifat lokal yaitu membatik berakar dari budaya serta tradisi di daerah siswa agar batik tidak terkikis oleh perkembangan budaya asing maupun budaya-budaya baru yang hadir di lingkungan siswa. Metode pengabdian yang digunakan yaitu sosialisasi, praktek latihan membatik ikat celup teknik shibori, pendampingan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu pengetahuan dan ketrampilan siswa-siswi MIM Digdaya Bolon mengenai batik ikat celup teknik shibori meningkat, siswa-siswi MIM Digdaya Bolon menjadi bisa mempraktekkan sendiri batik ikat celup teknik shibori sesuai dengan langkah-langkah yang diajarkan mulai dari melipat, mengikat, mencelupkan warna dengan teknik yang diajarkan dengan baik serta siswa-siswi MIM Digdaya Bolon mampu menghasilkan karya batik ikat celup teknik shibori dengan motif yang beragam dan menarik.

Kata Kunci: Batik Ikat Celup, Teknik Shibori, Pelestarian Budaya

Submitted: 2025-05-09	Revised: 2025-05-14	Accepted: 2025-05-22
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Kekhasan suatu budaya berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara. Indonesia memiliki suatu kekhasan yang wajib kita bangga-banggakan dan kekhasan tersebut merupakan warisan budaya sejak zaman dahulu hingga turun temurun yang harus kita jaga dan kita lestarikan yaitu batik. Batik merupakan kerajinan yang bernilai seni tinggi dan telah menjadi suatu bagian dari budaya Indonesia (Yaning, 2013: 329). Menurut Binti, Ita & Husnul (2020) batik merupakan suatu bentuk kesenian tekstil yang menggunakan seni menggambar di atas permukaan suatu kain dengan teknik yang di gunakan adalah rintang warna menggunakan lilin. Gambar pada kain bukan hanya sekedar motif, melainkan terdapat simbolik di dalamnya. Apalagi di tahun 2009 batik dikenal di dunia Internasional dan mendapat pengakuan juga di Tingkat Internasional sehingga secara resmi telah menjadi bagian dari Daftar Representatif Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO). Eksistensi batik di Indonesia dengan histori yang sangat panjang hingga akhirnya tanggal 2 Oktober 2009 UNESCO mengukuhkan batik sebagai mahakarya bangsa Indonesia yang dikukuhkan

Indonesia sebagai *Global Cultural Heritage* (Fitri & Tjutju, 2020). Pengukuhan ini menjadikan batik Indonesia sebagai salah satu identitas nasional yang harus selalu dikenal, dipakai dan dilestarikan oleh bangsa Indonesia (Iskandar & Eny, 2016). Batik telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Banyak masyarakat Indonesia yang sudah memakai batik misalnya pada saat bekerja, sekolah, acara hajatan, acara keluarga hingga acara resmi. Batik juga banyak dipakai untuk motif tas, guci, slayer, jilbab, rok dan masih banyak lagi. Masyarakat Indonesia sangat menyukai batik karena motifnya yang beragam dan cocok untuk berbagai kegiatan serta nyaman digunakan. Dengan seiring perkembangan zaman, batik juga ikut berkembang menjadi kebudayaan lokal yang hampir ada di seluruh Nusantara karena coraknya yang unik dan ragam motif batik yang menarik serta beragam.

Wujud pelestarian batik dari bangsa Indonesia yaitu siswa-siswi diwajibkan memakai seragam batik di lingkungan sekolah pada hari yang telah ditentukan begitu juga perguruan tinggi yaitu UTP Surakarta prodi PGSD mewajibkan mahasiswanya memakai batik pada hari tertentu. UTP Surakarta sebagai Universitas yang ada di Surakarta yang mengunggulkan mata kuliah pembelajaran seni rupa (membatik) berupaya untuk mengenalkan serta menggiatkan kegiatan membatik di sekolah yaitu di MIM Digdaya Bolon, agar siswa-siswi MIM Digdaya Bolon tidak hanya sekedar memakai seragam batik tetapi juga harus faham mengenai apa itu batik, macam-macam batik serta mengetahui proses pembuatan batik. Tujuan UTP Surakarta memberikan materi yang bersifat lokal yaitu membatik yang berakar dari budaya serta tradisi di daerah siswa, agar batik tidak terkikis oleh perkembangan budaya asing maupun budaya-budaya baru yang hadir di lingkungan siswa. Alasan dipilihnya MIM Digdaya Bolon sebagai salah satu sekolah yang dikenalkan batik karena agar wawasan, kreativitas, ketrampilan siswa-siswi MIM Digdaya Bolon meningkat sehingga mendapat pengalaman yang berharga serta murid lebih mengenal beragam motif yang ditimbulkan dari cara membatik yang telah mereka buat dengan begitu menimbulkan kebanggaan dan cinta akan budaya batik.

Pemberian materi batik yaitu materi yang bersifat lokal merupakan salah satu bagian dari Pendidikan berkarakter karena batik merupakan hasil budaya Nusantara. Pembelajaran Batik sangat perlu dikenalkan dan diajarkan untuk anak SD khususnya di wilayah Solo karena Solo menjadi pusat batik seperti di kampung Laweyan menjadi pusat belajar membatik, Klewer menjadi pusat perbelanjaan batik yang terkenal. MIM Digdaya Bolon merupakan sekolah yang berada di Colomadu yang letaknya tidak jauh dari Solo. Sehingga penanaman budaya lokal seperti pengenalan batik serta bisa mempraktekkan cara membatik sangat perlu untuk lebih menanamkan Pendidikan karakter dan batik akan tetap lestari serta terjaga keasliannya sebagai asset bangsa yang memiliki keberagaman budaya yang kaya.

Tujuan Pelaksanaan membatik pada anak SD di MIM Digdaya Bolon yaitu

1. Keingintahuan anak tersalurkan

Anak usia SD memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan hal-hal baru yg mereka temui. Dengan anak belajar membatik anak akan terbiasa dan terlatih sabar untuk berkreasi membuat batik ikat celup teknik shibori. Dalam membatik tulis butuh kesabaran ekstra, ketelitian untuk, imajinasi yang tinggi, ketrampilan, kreatifitas agar batik yang dihasilkan nanti bagus dan rapi serta motif yang ditimbulkan akan menarik. Waktu yang dibutuhkan untuk membatik ikat celup teknik shibori tidak terlalu lama sehingga cocok untuk diajarkan siswa-siswi MIM Digdaya Bolon.

2. Kreativitas anak muncul

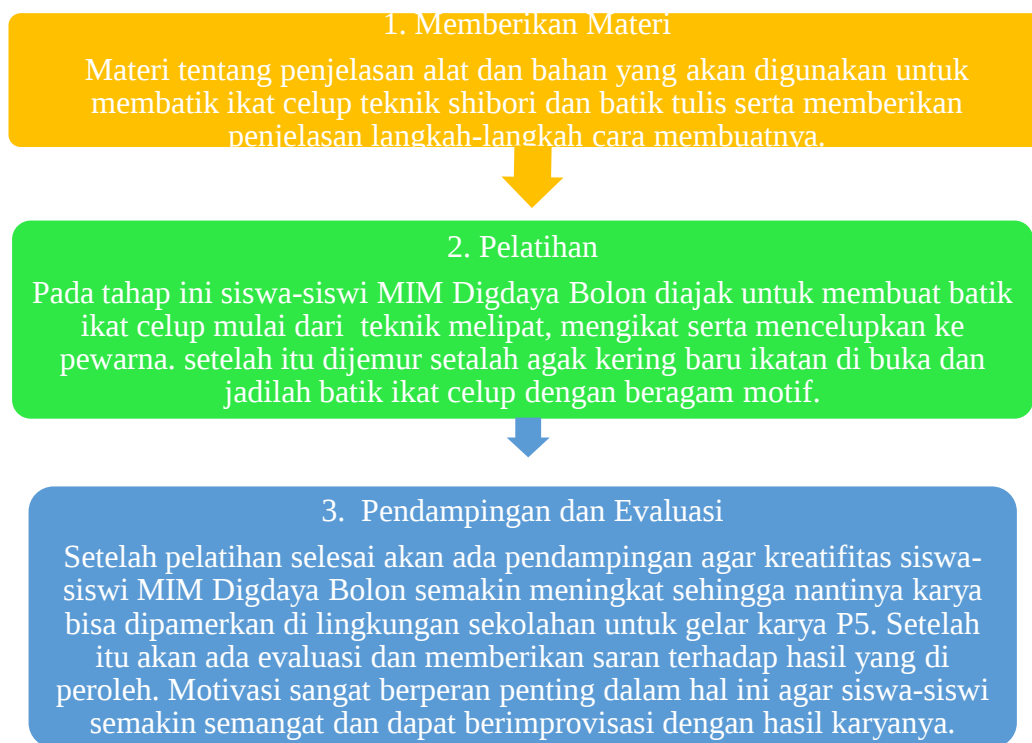
Anak usia SD perlu diberi kesempatan dan kebebasan untuk berkreasi sesuai imajinasi mereka sendiri. Pada saat membatik ikat celup Teknik shibori siswa diberi kebebasan untuk melipat kain sesuai keinginan siswa, boleh segitiga, persegi maupun persegi panjang dengan dibimbing oleh dosen dan mahasiswa cara melipat yang benar, setelah itu siswa diberi kebebasan untuk mengikat lipatan. Dengan teknik ikat sesuai imajinasi siswa yang penting kuat dan siswa diberi kebebasan dalam hal pencelupan warna. Sehingga dengan adanya teknik yang berbeda-beda motif yang dihasilkan tentunya akan sangat beragam. Kegiatan

membatik akan menjadi kegiatan yang sangat mengasyikkan, anak akan belajar lebih mandiri dan belajar berkarya sehingga berguna untuk kehidupan di masa yang akan datang.

3. Melestarikan warisan budaya Indonesia
Pada saat anak belajar membatik berarti anak tersebut telah ikut serta melestarikan warisan budaya bangsa.
4. Menumbuhkan Pendidikan berkarakter
Belajar membatik menumbuhkan karakter budaya yang sekarang mulai luntur. Dengan belajar membatik anak akan terbiasa melakukan kegiatan positif serta menjadi media anak untuk berkarya
5. Siswa MIM Digdaya Bolon bertambah pengetahuan. Ketrampilan, kreatifitas dalam membatik ikat celup teknik shibori dan mampu menghasilkan karya dengan motif-motif yang menarik

Metode

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan oktober-november 2024. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahapan, berikut:



Gambar 1. Alur Tahapan Pelaksanaan Program

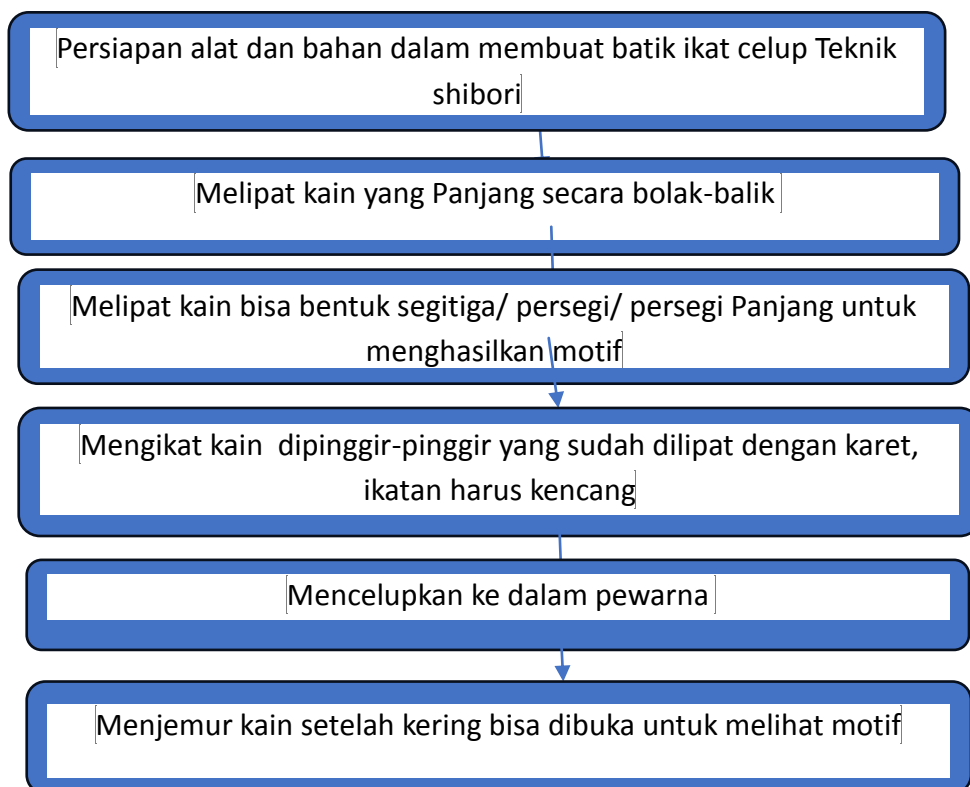
Hasil dan Pembahasan

Batik ikat celup Teknik shibori yaitu suatu teknik pencelupan kain yang mana meliputi jahitan, lilitan, ikatan, jepitan dan dibungkus. Teknik dasar yang dibutuhkan dalam pembuatan shibori adalah menggambar diatas kain dan mengikatkan simpul diatas kain dengan ketat menggunakan benang, karet maupun tali lainnya. Kemudian kain tersebut dicelupkan dalam satu atau beberapa warna pengerjaannya dengan menggunakan cara-cara sederhana sesuai dengan motif yang dikehendaki. (S. Maziyah, dkk, 2019). Perbedaan kain tekstil yang di jual di took-toko kain pada umumnya dengan shibori yaitu shibori memiliki keistimewaan pada kainnya yang menghasilkan unsur warna dan motif

yang tidak dapat diprediksi dari proses pencelupan yang menggunakan pewarna alam maupun sintetis. Pencelupan dilakukan beberapa kali berdasarkan warna yang dikehendaki dan motif yang diinginkan (T.Yusrina & Ramadhan, 2018). Jika dilihat dari Teknik atau metode pelaksanaannya, Teknik shibori ini dapat menghasilkan lebih dari segi motif dan sangat berpotensi untuk dapat diterapkan pada tekstil.

Alat dan Bahan yang dibutuhkan untuk membuat ikat celup Teknik shibori yaitu :

1. kain putih mori/ primsissima/ katun
2. karet
3. pewarna remasol
4. Air hangat
5. Waterglass
6. wadah untuk pewarna



Gambar 2. Langkah-langkah dalam membuat ikat celup Teknik shibori

Pelaksanaan dalam pemberian teori dan praktek terdiri dari:

1. Memperkenalkan pengertian batik ikat celup teknik shibori secara umum
2. Menjelaskan alat dan butuh yang dibutuhkan untuk membuat ikat celup shibori
3. Mengajarkan cara melipat kain menjadi lipatan dasar
4. Mengajarkan cara melipat kain menjadi bentuk yang dikehendaki (segitiga, persegi, persegi panjang)
5. Mengajarkan cara mengikat hasil lipatan
6. Mengajarkan cara mengeringkan batik ikat celup teknik shibori

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat untuk melestarikan batik ini dilaksanakan secara langsung di MIM Digdaya Bolon di ruang kelas dan juga halaman sekolah. Siswa yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 25 siswa dan wali murid yang membantu kegiatan ini berjumlah 4 orang. Tim pengabdian melibatkan 2 dosen dan 2 mahasiswa.

Kegiatan dalam rangka pengenalan dan pelatihan batik ikat celup teknik shibori agar siswa-siswi mulai mengenal apa itu batik dan memahami proses pembuatan batik. Guru serta beberapa wali murid membantu tercapainya kelancaran program pengabdian masyarakat ini. Keberhasilan dari kegiatan ini perlu adanya koordinasi serta kerjasama yang baik dari pelaksana kegiatan, bantuan guru serta beberapa wali murid dan peserta program yaitu siswa-siswi MIM Digdaya Bolon. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahap yakni meliputi: 1) Tahap persiapan yang meliputi sosialisasi, pembekalan materi, alat dan bahan apa yang dibutuhkan dan bagaimana cara membuat batik ikat celup teknik shibori, Tahap 2) Yakni pelaksanaan yaitu mulai dari teknik melipat, mengikat dan mencelupkan ke pewarna. Ke 3) Tahap pendampingan dan evaluasi yakni mendampingi siswa-siswi apabila ada kesulitan dan apabila ingin menghasilkan batik shibori dengan motif yang lain serta menilai hasil karya yang dihasilkan menjadi suatu motif yang menarik.

Pembuatan batik ini bermanfaat sekali agar siswa-siswi MIM Digdaya Bolon lebih mengenal budaya Indonesia dan lebih mencintai batik karena di tahap usia SD ini merupakan fase penting dalam pertumbuhan dan perkembangan dimana akan mempengaruhi SDM dimasa mendatang, karena anak SD pada umumnya mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai minat yang besar untuk memahami hal-hal secara bermakna. Oleh sebab itu kemampuan berfikir kreatif, berimajinasi untuk mengasikkan ide-ide yang menarik untuk mengasikkan sesuatu yang baru menjadi sangat penting di Sekolah Dasar. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan kreatifitas siswa-siswi MIM Digdaya Bolon meningkat dan hasil karya bisa di pamerkan pada saat kegiatan P5 sehingga memberikan kepuasan tersendiri untuk siswa-siswi .

Kebermanfaatan membatik ikat celup teknik shibori yaitu : Dapat digunakan untuk membuat motif pada slayer, jilbab, baju, tas, rok, sapu tangan sehingga kedepannya apabila siswa-siswi sering berlatih membuat teknik ikat celup shibori kreatifitas akan meningkat dan untuk selanjutnya dapat berwirausaha dalam menghasilkan produk-produk yang bernilai ekonomis tinggi dengan tingkat keindahan dan motif-motif yang cantik sesuai dengan yang dikehendaki. Batik ikat celup teknik shibori disini untuk prosesnya lebih cepat dibandingkan batik tulis serta untuk pembuatannya tidak terlalu rumit tergantung teknik lipatan dan ikatan yang dibuat sehingga dibutuhkan suatu kreatifitas dan imajinasi dari pembuat. Sehingga harapannya siswa-siswi tidak hanya pandai dibidang akademik tetapi siswa-siswi MIM Digdaya Bolon memiliki kreatifitas yang tinggi, terampil, memiliki ide-ide untuk menghasilkan suatu karya yang mampu dipasarkan.

Manfaat dari kegiatan pelatihan ini yaitu

1. Pengetahuan siswa-siswi MIM Digdaya bolon mengenai batik meningkat, mulai dari mengenal berbagai macam batik, siswa mengerti alat dan bahan yang akan digunakan untuk membatik ikat Teknik shibori dan batik tulis, siswa memahami Langkah-langkah pembuatan batik ikat celup Teknik shibori dan batik tulis
2. Siswa-siswi MIM Digdaya Bolon bisa melipat, mengikat, mencelupkan warna dengan teknik yang diajarkan dengan baik
3. Siswa-siswi MIM Digdaya Bolon mampu menghasilkan karya batik ikat celup Teknik shibori dengan motif yang beragam dan motif yang menarik
4. Mampu membentuk hubungan baik antara PGSD UTP Surakarta dengan MIM Digdaya Bolon sebagai bentuk pengabdian kepada Masyarakat dalam rangka Tri Darma Perguruan Tinggi.



Gambar 3. Pelatihan batik ikat celup Teknik shibori di MIM Digdaya Bolon

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat positif bagi siswa-siswi kelas 5 MIM Digdaya Bolon beserta wali murid yang mengikuti kegiatan ini yaitu pengetahuan siswa-siswi MIM Digdaya bolon mengenai batik ikat celup Teknik shibori meningkat, Siswa-siswi mulai mengerti alat dan bahan yang digunakan untuk membatik ikat Teknik shibori, siswa memahami langkah-langkah pembuatan batik ikat celup teknik shibori mulai dari melipat, mengikat, mencelupkan warna dengan teknik yang diajarkan dengan baik, siswa-siswi MIM Digdaya Bolon mampu menghasilkan karya batik ikat celup Teknik shibori dengan motif yang beragam dan motif yang menarik.

Daftar Pustaka

- Anjarsar, F & Soendari, T. (2020). Pengembangan Program Keterampilan Membatik Bagi Siswa Smalb Tunarungu Di SLB-BC Abdi Pratama Jakarta. Prosiding Seminar Nasional PGSD UST.16.
- Iskandar dan Kustiyah, E. (2016). Batik sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal GEMA*, Surakarta: Universitas Islam Batik Surakarta. 2456-2472.

- Maziyah, S., Indrahti, S dan Alamsyah. (2019). Implementasi Shibori Di Indonesia. *Kiryoku*, 3 (4), 214-220.
- Taufiqoh, B.R., Nurdevi, I & Khotimah, H. (2020). Batik Warisan Budaya Indonesia. Proseding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra. Edisi 3, Tahun 2018. Malang: Universitas Muhamadiyah Malang. 58-68
- Yusrina, T & Ramadhan, M.S. 2018. Pengaplikasian teknik shibori dengan eksplorasi motif dan tekstur tekstil pada produk fashion. *Jurnal Atrat*, 6 (3), 242-253.
- Yaning, Fitri. Analisis Semiotika Motif Batik Khas Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 1. Hal 329-339.